

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert 48 orang (59,3%), sedangkan mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert berjumlah 33 orang (40,7%) dari 81 sampel penelitian. Berdasarkan prosentase tersebut berarti bahwa mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly cenderung berkepribadian introvert.
2. Tingkat keaktifan mahasiswa 72,8 % berada pada kategori sedang atau cukup. Sedangkan, mahasiswa yang berada pada kategori sangat aktif di kelas prosentasenya 11,6 % dan mahasiswa yang berada pada kategori kurang aktif prosentasenya 11,6 %. Hal itu berarti bahwa mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly rata-rata cukup aktif di kelas *shobahul lughoh*.
3. Hasil $r=0,301$ dengan probabilitas (tingkat signifikansi) r bernilai 0,006. Jadi, probabilitas $r < 0,05$ dan r bernilai positif, sehingga ada hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan keaktifan belajar mahasiswa di kelas *shobahul lughoh*. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin ekstrovert mahasiswa di kelas *shobahul lughoh*, maka ia akan semakin aktif di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erton

mengenai perbedaan jumlah mahasiswa bertipe kepribadian introvert dan ekstrovert yang sukses di bidang bahasa asing.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Sebagai lembaga pengembangan bahasa asing, mampu mengaplikasikan hasil penelitian mengenai hubungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan keaktifan peserta didik pada kelas bahasa asing dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik mampu memilih metode dan strategi pembelajaran yang cocok untuk berbagai macam karakter dan tipe kepribadian yang dimiliki peserta didiknya.

2. Bagi Pembaca

Rekomendasi untuk melanjutkan penelitian ini karena masih banyak hal yang belum diungkap untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran bahasa asing . Selain itu untuk menyempurnakan metode penelitian yang masih banyak kekurangannya, direkomendasikan untuk mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran bahasa asing seperti dukungan sosial, penerimaan guru, motivasi, serta lingkungan.

3. Bagi Peneliti

Berkenaan dengan kepentingan ilmiah, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, dapat diusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan dengan menambah variabel lain

yang belum terungkap dalam penelitian ini baik faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan dalam proses pembelajaran bahasa asing seperti motivasi, lingkungan dukungan sosial, dan penerimaan guru sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian tipe kepribadian dan keaktifan

